



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4797 - 4805

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemrolehan Bahasa Asing pada anak usia dini: Tantangan, Strategi dan Penerapannya pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini

Dwi Maya Novitri¹, Anugrah Setiawan^{2✉}

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia¹

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan, Indonesia²

E-mail: mayamalik197@gmail.com¹, anugrah91@unimed.ac.id²

Abstrak

Bahasa asing pada anak usia dini penting di dunia pendidikan, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi anak-anak menjadi dewasa dalam penggunaan bahasa dibandingkan aspek lain, di dunia pendidikan. Kemampuan anak menguasai bahasa cenderung lebih baik, keahlian melihat dan mengucapkan anak sekarang cenderung lebih cepat dalam menangkap dalam ingatan terutama dalam penggunaan bahasa asing. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana anak mampu untuk memperoleh bahasa asing terutama bahasa Inggris yang sering muncul dalam ucapannya, metode penelitian ini diperoleh dengan observasi anak-anak pendidikan anak usia dini dan mewawancarai beberapa Orang tua siswa dan guru yang berperan dalam mendidik dan mengajarkan langsung bahasa asing kepada anak. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ternyata anak pendidikan anak usia dini sering mendengarkan bahasa asing dari media sosial dari orang tua saat di rumah. Oleh karena itu setelah wawancara bersama orang tua dan guru siswa di sekolah juga dapat mempelajari bahasa selain bahasa Inggris seperti bahasa Arab yang terkadang digabung dalam bahasa bias atau gaul untuk memunculkan bahasa baru dalam pemrolehan bahasa siswa di sekolah. Pemrolehan bahasa asing memang sangat diperlukan untuk melatih anak dalam berbicara terutama dalam masa pertumbuhan dan tingkat kecerdasan emosional yang baik untuk usia mengingat.

Kata Kunci: Pemrolehan bahasa asing, anak usia dini, pembelajaran bahasa, pengajaran bahasa asing.

Abstract

Foreign languages in early childhood are important in the world of education, the development of science and technology makes children become adults in the use of language compared to other aspects, in the world of education. Children's ability to master language tends to be better, children's seeing and pronouncing skills now tend to be faster in capturing in memory, especially in the use of foreign languages. The aim of this research is to find out how children are able to acquire foreign languages, especially English which often appears in their speech, method This research was obtained by observing children in early childhood education and interviewing several parents and teachers who play a role in educating and teaching foreign languages directly to children. The research results obtained from observations and interviews showed that early childhood education children often listen to foreign languages on social media from their parents at home. Therefore, after interviews with parents and teachers, students at school can also learn languages other than English, such as Arabic, which are sometimes combined into biased language or slang to create a new language in students' language acquisition at school. Acquiring a foreign language is very necessary to train children in speaking, especially during the growth period and a good level of emotional intelligence for the age of memory.

Keywords: Foreign language acquisition, early childhood, language learning, foreign language teaching.

Copyright (c) 2024 Dwi Maya Novitri, Anugrah Setiawan

✉ Corresponding author :

Email : anugrah91@unimed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9052>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa asing seringkali terdengar baik untuk disampaikan atau diucapkan oleh anak pendidikan usia dini untuk dapat berinteraksi satu sama lainnya agar melatih kemampuan bahasa yang disenanginya, salah bahasa yang paling disenangi anak di usia dini adalah kebiasaan bahasa ibu, di fase pertama perkembangan otak anak dalam melatih bahasa dan yang kedua bahasa sehari-hari di lingkungan sekolah dan tempat tinggal dan yang ketiga bahasa asing yang mereka ketahui dan gemar untuk mengucapkannya, menurut data penelitian Anak usia 4–5 tahun menggunakan 4–5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya, dan perintah menurut Azlin, (2018) dan Anak usia 5–6 tahun dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks menurut Ari (2022). Positifnya jika di bimbing dengan baik dan benar secara lisan untuk menyampaikan makna dari bahasa yang diucapkan sangat penting untuk awal pengenalan bahasa asing namun dari segi negatif bahwa anak tidak lagi dapat mengucapkan bahasa daerah yang sudah dimiliki dengan baik melalui teman dan keluarganya bahkan lingkungannya, bahasa daerah punya peran sangat penting untuk mengenalkan khas tradisi bahasa dan budayanya. Perkembangan bahasa anak usia dini melibatkan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup hingga dewasa. Perkembangan bahasa anak melalui 4 tahap, yaitu: Pra-linguistik, Kata tunggal, Kalimat dua kata, Kalimat pendek Menurut Sofia (2024). Contoh dalam perkembangan bahasa pada anak dibawah ini.

Tabel 1. Tahapan Penguasaan Bahasa pada Anak Usia Dini

Usia	Tahapan	Sekolah Usia Dini	Faktor	Aspek	Penguasaan Bahasa
3	Pra-linguistik	PAUD	Alamiah	Kepandaian	30%
4	Kata tunggal	PAUD	Perkembangan Kognitif	Kecerdasan	45%
5	Kalimat dua kata	TK A	Latar Belakang Sosial	Kemandirian	50%
6	Kalimat pendek	TK B	Lingkungan Keluarga	Kebiasaan	65%
6,5	Kalimat panjang	TK B/SD	Genetik	Psikologi	75%

Tabel 1 tahapan penguasaan bahasa tersebut diambil dari berbagai sumber penelitian, yang menggambarkan setiap tahun perkembangan pemrolehan bahasa anak semakin tinggi dalam persentasi penguasaan bahasa, berarti semakin bertambah kosakata yang dimiliki anak untuk menggunakan bahasa yang diperolehnya, oleh karena itu penting dalam setiap Tahapan anak usia dini harus memperhatikan kalimat yang diucapkan sebagai perkembangan alamiah anak. untuk kepandaianya, Kata Tunggal yang diraih dari perkembangan kognitifnya itu berawal dari aspek kecerdasan anak, kalimat dua kata lahir dari latar sosial yang baik untuk kemandirian anak dalam memperoleh bahasa, dan kalimat pendek atau panjang sebagai faktor keluarga yang membuat psikologi anak baik dalam memperoleh bahasa tersebut.

Menurut Syarif (2024) mengatakan melalui perencanaan, implementasi, dan koreksi yang berkelanjutan dalam pemrolehan bahasa asing yang merupakan program sekolah akan berhasil menyelenggarakan kegiatan yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat ketika di usia remaja. Menurut Hanif (2024) mengatakan Pemerolehan bahasa kedua pada anak dapat memengaruhi kemampuan kognitif. Menurut Rizka (2024) mengatakan implementasi literasi digital pada anak di Indonesia sangat mempengaruhi dalam memperoleh bahasa asing. Penelitian saat ini bagaimana memfokuskan pada bagaimana anak usia dini dapat memperoleh bahasa asing dengan cara positif dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berlaku saat ini, dengan cara penanaman nilai nilai bahasa asing dimaksud dapat berpengaruh baik pada lingkungan dan sekolahnya. Jika kita meninjau penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pengaruh kognitif dan

perkembangan bahasa kedua pada anak, dalam hipotesis peneliti menemukan ada kecendrungan jika pemrolehan bahasa asing lebih banyak dapat terjadi hilangnya penguasaan bahasa daerah di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya. Penelitian ini sangat penting karena berkaitan dengan tujuan: (1) Memberikan pemahaman tentang Tantangan yang mempengaruhi pemerolehan bahasa asing pada anak usia dini, (2) Bagaimana Strategi pembelajaran yang menyenangkan dan (3) Metode yang inovatif, serta lingkungan yang mendukung dalam proses pemrolehan bahasa asing pada anak usia dini, agar anak juga dapat menerapkan bahasa daerahnya dengan baik.

METODE

Subjek Penelitian ini adalah Orang tua, Guru dan Anak, Lokasi Penelitiannya di Raudatul Athfal Perguruan Al Kamal Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, penelitian ini dilaksanakan selama 1 Tahun dengan proses pengujian kebenaran data FGD, observasi serta wawancara untuk mengambil kesimpulan hasil wawancara yang akan digunakan sebagai hasil akhir penelitian, dengan menggunakan sampel yang diambil secara acak.

Tahapan Penelitian :

Mengenali pengalaman anak, orang tua, dan pendidik dalam proses pemerolehan bahasa asing. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan adalah wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD), dan observasi partisipatif, dalam beberapa sampel terpilihlah kriteria Responden yang langsung mendapatkan validasi dan keabsahan penelitian ini.

1. **Anak-anak usia dini:** Anak-anak yang terlibat dalam program bahasa asing, baik di sekolah formal maupun lingkungan rumah.
 2. **Orang tua:** Orang tua yang anaknya terlibat dalam pembelajaran bahasa asing, untuk mengeksplorasi pengaruh mereka terhadap pemerolehan bahasa asing anak.
 3. **Pendidik:** Guru atau pengajar yang terlibat dalam mengajar bahasa asing kepada anak usia dini.
- Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh.
- a) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interviews*)
 - b) *Focus Group Discussion (FGD)*
 - c) *Observasi Partisipatif*
 - d) Pengambilan Kesimpulan terhadap Tantangan, Strategi dan Implikasi Kebijakan bagi Orang tua dan Guru Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemerolehan bahasa pertama pada seorang anak terjadi secara alamiah atau dalam keadaan alam bawah sadar manusia. Seorang anak dalam melakukan pemerolehan bahasa di mulai dari mendengarkan dan menangkap kemudian mengenali simbol- simbol dari lingkungannya, yaitu berupa bunyi-bunyi (ucapan) dan ragam bahasa yang selanjutnya terus dikembangkan dan digunakan sebagai sistem berkomunikasi dengan orang sekitarnya sesuai dengan perkembangan otak seorang anak. Zobi (2019) Dalam hal pemerolehan bahasa asing tidak semua banyak bahasa yang dibutuhkan untuk anak usia dini pelajari cukup dengan bahasa inggris atau bahasa arab dapat memberikan banyak ide agar bahasa tersebut lebih dimengerti. Menurut Rizka (2024) Pendidikan berbasis bilingual mengintegrasikan bahasa asing secara simultan dengan bahasa ibu anak melalui metode bilingual di sekolah atau rumah dapat membantu anak menguasai kedua bahasa dengan lebih efektif tanpa mengorbankan satu bahasa. Semakin banyak pemerolehan bahasa asing yang diperoleh ternyata tidak berdampak pada berkurangnya penguasaan bahasa yang biasa digunakan sehari hari, seperti bahasa daerah.

Tabel 2. Tantangan, Strategi dan Implikasi serta Peran dalam Pemrolehan Bahasa Asing pada Anak

No.	Tantangan	Strategi	Implikasi	Peran
1	Kemampuan Kognitif Anak	Pembelajaran Kontekstual dan Bermain	Curriculum Development	Guru dan Sekolah
2	Faktor Lingkungan	Pemberian Paparan yang Cukup	Peran Pengajar	Guru dan Sekolah
3	Perbedaan Bahasa	Penggunaan Teknologi Pendidikan	Pendidikan Keluarga	Guru dan Orang Tua
4	Motivasi dan Minat Anak	Pendidikan Berbasis Bilingual		Orang Tua

Tantangan dalam Pemrolehan Bahasa Asing

1. **Kemampuan Kognitif Anak:** Anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif yang terbatas dalam mengolah informasi secara individu, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa asing. Hal ini sering menjadi hambatan ketika anak belum sepenuhnya menguasai bahasa ibunya.
2. **Faktor Lingkungan:** Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya paparan terhadap bahasa asing di rumah atau di luar sekolah, membuat anak kesulitan dalam memperoleh kosakata baru dan struktur bahasa asing secara maksimal terutama di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
3. **Perbedaan Bahasa:** Ketika anak belajar bahasa asing yang memiliki struktur berbeda dengan bahasa ibunya, anak sering kali mengalami kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa atau fonologi yang tidak ada dalam bahasa kesehariannya.
4. **Motivasi dan Minat Anak:** Anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan yang menarik dan menyenangkan agar anak mau belajar bahasa asing. Jika tidak ada dorongan atau motivasi yang tepat dan waktu yang cukup, anak cenderung merasa tidak tertarik.

Strategi dalam Pemrolehan Bahasa Asing

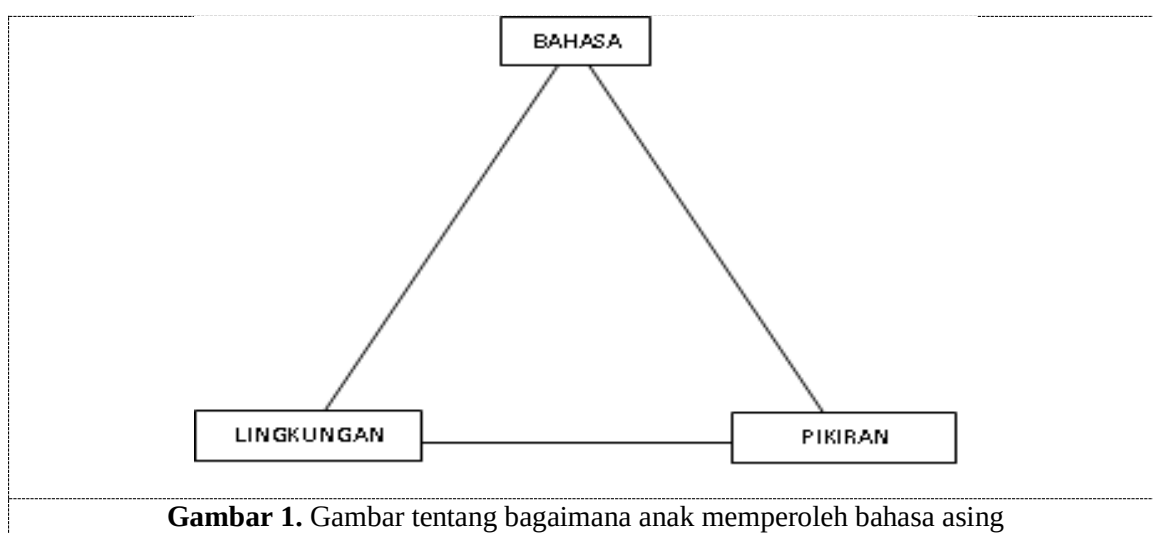
1. **Pembelajaran Kontekstual dan Bermain:** Pendekatan menyarankan penggunaan permainan, lagu, dan cerita untuk memperkenalkan bahasa asing terbukti efektif dalam menarik minat anak-anak. Pembelajaran yang berbasis pada konteks sehari-hari dan kegiatan menyenangkan membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru hingga bercerita dengan temannya.
2. **Pemberian Paparan yang Cukup:** Memberikan paparan terhadap bahasa asing melalui interaksi langsung dengan penutur asli atau melalui media seperti video, buku cerita, dan aplikasi belajar bahasa asing dapat membantu anak-anak menyerap bahasa tersebut secara alami dan dapat di perhitungkan durasinya berbicara.
3. **Penggunaan Teknologi:** Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran bahasa asing dan anak lebih mudah menggunakan teknologi tersebut dibandingkan biasanya. Aplikasi edukasi yang dirancang untuk anak-anak dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa asing contohnya permainan dengan menggunakan bahasa inggris.

Implikasi dalam Pendidikan

1. **Curriculum Development:** Pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang mencakup pembelajaran bahasa asing sejak dini akan mempercepat pemrolehan bahasa asing pada anak-anak lebih cepat. Kurikulum yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak akan

menghasilkan hasil yang lebih baik dan relevan dengan keinginan orang tua dan guru di sekolah pendidikan anak usia dini.

2. **Peran Pengajar:** Pengajar yang terlatih dan memahami strategi pengajaran bahasa asing yang tepat akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemrolehan bahasa pada anak usia dini juga pengaruh pendidikan yang mempunyai soft skill membangkitkan semangat untuk anak agar mau belajar bahasa asing. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan untuk anak-anak agar mereka terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa asing terutama yang mereka peroleh.
3. **Pendidikan Keluarga:** Orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan bahasa asing anak terutama dalam berinteraksi karena durasi lamanya anak usia dini berinteraksi dengan keluarganya. Dengan memberikan paparan bahasa asing di rumah, orang tua bisa membantu anak dalam membiasakan diri dengan bahasa tersebut, baik melalui percakapan ringan, membaca buku bersama, ataupun menonton film edukatif dalam bahasa asing yang anak senangi.



Gambar 1 Menunjukkan melalui bahasa anak-anak tidak hanya belajar untuk berkomunikasi, tetapi juga mengorganisir dan memahami pengalaman anak dalam memperoleh bahasa yang asing di dengar untuk di ucapkan dan memberikan pemahaman kepada sesama teman serta orang tuanya. Penggunaan bahasa biasa terlihat dari cara melihat gerakan mulut saat diucapkan dan bagaimana lingkungan setempat menggunakan bahasa asing tersebut. Seperti halnya melihat video pendek di gadget itu akan mempengaruhi cara berpikir anak dan memvalidasi setiap ucapan yang didapatkan dari melihat dan apa yang diucapkan orang banyak kepada anak-anak.

Tabel 3. Hasil Wawancara terhadap Objek Penelitian pada Anak Usia Dini

Hasil Wawancara	Keterangan
Anak Usia Dini	Interaksi sosial, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran melalui permainan lebih efektif melalui gadget.
Orang Tua	Anak yang dibesarkan dengan dua bahasa mengalami perkembangan bahasa yang setara dengan anak monolingual, tetapi dengan beberapa kelebihan dalam kognisi.
Guru/Wali Kelas	Anak-anak yang mendapatkan "input yang dapat dipahami" (comprehensible input) dalam bahasa asing dapat belajar lebih cepat dan efektif.
Guru Bahasa Asing (Inggris dan Arab)	Paparan yang lebih banyak terhadap bahasa asing pada usia dini dapat mempercepat pemahaman dan penggunaan bahasa asing meskipun ada perbedaan antara bahasa

Tabel 3 menunjukkan peran orang tua dalam mengajarkan bahasa asing secara praktis dapat berpengaruh positif terhadap penguasaan bahasa asing, sehingga guru hanya mendapatkan paparan penggunaan bahasa asing di sekolah dengan perbedaan dialektika dan penggunaan intonasi bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan sehari – hari.

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, atau bagaimana anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, adalah proses tiga langkah. Pertama, anak harus mendengar kata-kata tersebut berulang kali dan menjadi terbiasa dengan suara-suara khusus ini. Kedua, mereka harus membuat koneksi menjadi antara kata-kata yang familier dan apa yang diwakili oleh kata-kata tersebut. Ketiga, begitu mereka dapat mengenali-mengenal suara dan orang atau benda yang mewakili suara tersebut, anak dapat mulai melakukannya bereksperimenlah dengan mencoba mengucapkan kata-kata yang sama Gilles (2015).

Keterampilan berbahasa merupakan titik utama kemampuan anak dalam mengakses kurikulum dan mendefinisikannya. mengembangkan keterampilan membaca. Anak-anak yang bahasa lisannya melalui kelemahan belajar- bahasa beresiko melek huruf dan kegagalan akademis (August, Diane Shanahan (2006) Keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Kata otomatis pengenalan berdasarkan identifikasi dan penamaan, memungkinkan anak memperhatikan arti-ing daripada bentuk, yang memaksimalkan kapasitas kognitif untuk memahami teks Perfetti (2014) di antara tiga unsur representasi leksikal adalah ortografi, fonologi, dan semantic Perfetti (2005) Konsep ortografis Siswa (media gambar) memegang peranan penting dalam membaca sebagai langkah awal dalam visualisasi kata pengakuan. Meskipun representasi ortografik yang kuat secara universal penting membaca, sifat persepsi visual berbeda antar bahasa tertulis Pelli (2006).

Menurut Walter (2019) meneliti penggunaan model berbasis foto untuk im- membuktikan kemampuan berbahasa dan menulis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua dan kelima siswa kelas di kelompok eksperimen secara signifikan meningkatkan bahasa dan tulisan mereka keterampilan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa kelas dua meningkat secara signifikan lebih dari siswa kelas lima. Saran dari penelitian ini juga dapat membantu tim peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan yang memerlukan modifikasi khusus dalam desain kurikulum bahasa tanda. Paparan media untuk pengembangan kemampuan berbahasa pada masa bayi dan anak usia dini. kerudung sangatlah penting. Pergeseran model fundamental apapun akan menjadikan akademis kajian yang lebih relevan dan tepat waktu bagi para pembuat media Kleman (2017). Afrida (2019) Studi mengungkapkan hubungan sebab akibat antara gambar media dan kemampuan membaca anak penderita disleksia, memperoleh bahasa dan menggambarkan perilakunya atau ketika media gambar diterapkan sebagai media dalam pembelajaran membaca. Satu subjek digunakan sebagai desain penelitian di sini dengan mengamati perilaku siswa ketika mencoba menggunakan bahasa gambar negatif dan mengujinya dengan tes membaca lisan.

Menurut Puriniawati 2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan disleksia secara signifikan dipengaruhi oleh gambar. yang menyatakan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan dengan media kartu gambar mampu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B2 di semester genap di TK Kumara Adi I Denpasar Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase perkembangan bahasa anak. keterlaksanaan siklus I sebesar 59,06% dengan kriteria rendah menjadi 81% dengan kriteria tinggi. Menurut Purnamawanti (2015) yang menyatakan itu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside the outside Circle* pada keterampilan berkomunikasi dengan siswa pada materi Organisasi Kehidupan.

Tabel 4. Distingsi Proses Pembelajaran dan Proses Pemerolehan Bahasa

Pembelajaran	Pemrolehan
1) Proses yang tidak disadari;	1) Proses yang tidak disadari;
2) Mengalami;	2) Mengalami;
3) Mendapatkan sumbernya dari komunikasi alami;	3) Mendapatkan sumbernya dari pengetahuan yang
4) Merasakan sendiri mana yang benar dan mana yang salah	disadari;
5) Hasilnya difokuskan kepada makna;	4) Mendapatkan informasi dari orang lain mana yang benar dan mana yang salah
6) Kesalahan masih diterima.	5) Hasilnya difokuskan kepada bentuk;
	6) Kesalahan dianggap sebagai sebuah kegagalan.

Sumber: Zobi (2019).

Tabel 4. Merupakan proses pemerolehan bahasa yang bersifat alami dilihat sebagai sebuah proses yang memiliki efek jangka panjang dalam hal penguasaan konsep-konsep dasar berbahasa, karena berbasis pengujian hipotesis secara mandiri dari pengalaman. Namun, dalam proses pengembangannya perlu juga dilakukan rangsangan- rangsangan yang dirancang secara sengaja untuk memaksimalkan tingkat perkembangannya Menurut Zobi (2019) perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah menjelaskan implikasi dan peran Orang Tua, Tindakan yang seharusnya dilakukan anak usia dini serta guru untuk melakukan perubahan pola didik pada peserta didik agar bahasa yang diperoleh anak tidak menjadi hal negatif pada lingkungannya. Relevansinya tentu dapat dilihat dari dampak bahasa dan komunikasi pada anak yang sudah bertentangan dari ejaan yang disempurnakan dari bahasa Indonesia, karena adanya campur bahasa asing yang menimbulkan bias dalam ucapan bahasa anak.

Hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya adalah pada saat ini anak usia dini itu berbeda penguasaan bahasanya zaman dulu, perkembangan ilmu dan teknologi sangat mempengaruhi sikap dan mental anak untuk siap menguasai bahasa asing terutama fasilitas dan kebiasaan sehari-hari. Ada beberapa temuan yang didapat dari hasil penelitian ini, terutama mental anak untuk siap bersaing dari segi penguasaan bahasa lebih cepat dibandingkan anak – anak zaman dulu, yang lebih menonjolkan bahasa daerahnya. Penelitian ini tidak sejalan pada penelitian sebelumnya karena berbeda zaman dan era disetiap perkembangan anak khususnya usia dini.

Dampak baiknya dalam pemrolehan bahasa asing terhadap perilaku anak usia dini semakin berkembang, dari sisi positif, sehingga tidak perlu menjadi perhatian khusus, karena terkait dengan perkembangan otak anak, implikasinya pada sekolah dan peran orang tua khususnya agar dapat memberikan banyak hal tentang kosakata baru yang perlu selalu diingatkan terutama bagaimana mengucapkan salam, menjawab pertanyaan umum, dan selalu memberikan tanggapan terkait bahasa asing yang dikuasainya.

KESIMPULAN

Pemerolehan bahasa asing pada anak usia dini meliputi dua Bahasa yang dipelajari yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab tentu tidak menghilangkan Bahasa daerah yang biasa digunakan sehari-hari karena setiap perkembangan anak akan menambah kosakata baru yang dipelajarinya melalui teman dan lingkungannya, Strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan Interaksi berteman menggunakan bahasa sambil bermain lebih efektif dan Metode bahasa gaul anak tidak menghilangkan esensi bahasa ibu itu sendiri, serta lingkungan yang mendukung dalam proses pemerolehan bahasa asing pada anak usia dini, agar anak juga dapat menerapkan bahasa daerahnya dengan baik gunakan metode bilingual yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dengan lancar dan fasih dengan beberapa anak yang pernah dilakukan di sekolah pendidikan anak usia dini, sehingga orang tua hanya mengetahui potensi bahasa apa yang lebih diprioritaskan pada anak untuk penguasaan bahasa secara legal dan memberikan kesetaraan

dengan metode anak monolingual yang sebaliknya. Penguasaan bahasa asing dimaksud adalah bahasa Inggris, yang diwajibkan sebagai bahasa internasional, namun tidak menghilangkan esensi dari Bahasa Indonesia yang termasuk dalam bahasa sehari-hari terkhusus daerah yang dapat menumbuhkan khas daerah dalam budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Perguruan Al Kamal terkhusus Pendidikan Anak Usia Dini, Guru dan Orang Tua serta anak didik yang memberikan waktu untuk dilakukannya penelitian, semoga hasil dari penelitian ini menjadi bermanfaat bagi kebaikan institusi dan Guru Sekolah dalam pembelajaran bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Ni., Mahriza, R. (2019). *Visual And Cognitive Media : The Language Acquisition Of Children With Dyslexia In Aceh*. *Ijlres - International Journal On Language , Research And Education Studies*, 3(1), 112–126. <https://doi.org/10.30575/2017/Ijlres-2019010409>.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tk It Al-Farabi*. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/Alathfal.V1i2.3912>.
- Ardiyanti, S. (2022). *Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini*. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 199–209. <https://doi.org/10.47006/Er.V6i2.13166>.
- August, D., Shanahan, T., Escamilla, K. (2009). *English Language Learners: Developing Literacy In Second-Language Learners—Report Of The National Literacy Panel On Language-Minority Children And Youth*. *Journal Of Literacy Research*, 41(4), 432–452. <https://doi.org/10.1080/10862960903340165>.
- Aziz, M. F., & Makhsin, M. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penampilan Akhlak*. *International Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 6(42), 74–82. <https://doi.org/10.35631/Ijepc.642007>.
- Azlin A.P., (2018). *Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau., Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2., File:///C:/Users/Acer/Downloads/1169-Research%20results-2119-1-10-20180502-1.Pdf*
- Fitriyani, N. (2023). *Pengaruh Bilingualisme Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 7 Tahun*. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 231–239.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages To Young Learners*. Cambridge University Press.
- Chamot, A. U., O' Malley, J. M. (1994). *The Calla Handbook: Implementing The Cognitive Academic Language Learning Approach*. Addison-Wesley.
- Genesee, F., & Lindholm-Leary, K. (2013). *Dual Language Education*. In K. Hall, P. Murphy, & J. Soler (Eds.), *Pedagogy And Practice: Teaching And Learning In Primary Education* (Pp. 155-169). Sage Publications.
- Gilles, G. (2015). *Language Skills In Children: Development, Definition & Types*. Retrieved From © Copyright 2003-2020 Study.Com. Website: <https://Study.Com/Academy/Lesson/Language-Skills-In-Children-Development-Definition-Types.Html#Transcripthead>.
- Hidayati, N. (2020). *Bilingualisme Dan Multilingualisme: Pro Dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak*. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91–104.
- Huda, M. (2016). *Pengajaran Bahasa Asing Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 134-142.

- 4805 *Pemrolehan Bahasa Asing pada anak usia dini: Tantangan, Strategi dan Penerapannya pada Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini – Dwi Maya Novitri, Anugrah Setiawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9052>
- Kleeman, D. (2017). *Media Exposure During Infancy And Early Childhood: The Effects Of Content And Context On Learning And Development*. *Journal Of Children And Media*, 11(4), 504–506.
<https://doi.org/10.1080/17482798.2017.1375219>.
- Ni Wayan Ari Adiputri,. Made Darmiyanti (2022). *Pemantauan Perkembangan Bahasa Pada Anak 1-2,5 Tahun Di Puskesmas I Denpasar Selatan*. *Caring, Volume 6 Nomor 1, Juni 2022*.
<File:///C:/Users/Acer/Downloads/241-Original%20article-765-2-10-20220701-1.Pdf>
- Mazhabi, Zobi. (2019),. *Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2,.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Pelli, D. G., Burns, C. W., Farell, B., & Moore-Page, D. C. (2006). *Feature Detection And Letter Identification*. *Vision Research*, 46(28), 4646–4674. <https://doi.org/10.1016/j.visres.2006.04.023>.
- Perfetti, C., Stafura, J., (2014),. *Word Knowledge In A Theory Of Reading Comprehension*. *Scientific Studies Of Reading*, 18(1), 22-37,. Doi:10.1080/10888438.2013.827687,.
<https://www.lrdc.pitt.edu/perfettilab/pubpdfs/wordknowledge.pdf>.
- Sofia Zahra, Masganti Sit. (2024). *Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisa Faktor, Indikator, Dan Tahapan Perkembangan*. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 278-288 Doi: <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2>.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/cej/article/view/6066/3844>.
- Walter, O., Gil-Glazer, Y., & Eilam, B. (2019). *'Photo-Words': Promoting Language Skills Using Photographs*. *Curriculum Journal*, 30(3), 298–321. <https://doi.org/10.1080/09585176.2019.1568270>.